

**KAJIAN MUSIKOLOGI TERHADAP PENGELOLAAN
GRUP KERONCONG *KIDUNG ETNOSIA*
DI WONOSARI, GUNUNGKIDUL**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Musik**



Oleh:

**Oktareza Adinugraha
NIM. 1311963013**

Semester Genap 2018/2019

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**KAJIAN MUSIKOLOGI TERHADAP PENGELOLAAN
GRUP KERONCONG *KIDUNG ETNOSIA*
DI WONOSARI, GUNUNGKIDUL**

Oleh:

**Oktareza Adinugraha
NIM. 1311963013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Musik**

Diajukan kepada

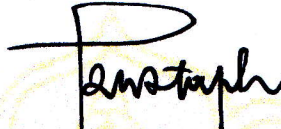
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap, 2018/2019

LEMBAR PENGESAHAN

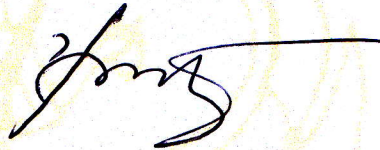
Tugas Akhir Program S-1 Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 3 Juli 2019.

Tim Penguji:



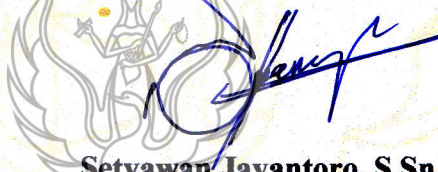
Kustap, S.Sn., M.Sn.

Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. Pipin Garibaldi, D.M., M.Hum.

Pembimbing I/ Anggota



Setyawan Jayantoro, S.Sn., M.Sn.

Pembimbing II/ Anggota



Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed.

Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Siswadi, M.Sn

NIP. 19541106 198803 1001

MOTTO

Tak selamanya kesulitan akan terus menjadi

sebuah kesulitan tiada henti

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Surat Asy Syarh ayat 5-6)





Karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua,
ketiga saudara kandung, dan kekasih terbaik

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa dengan semua limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh derajat Sarjana pada Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penelitian dan penyelesaian karya tulis ini telah mendapatkan dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penyusun ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Musik dan Ketua Program Studi S1 Musik, FSP ISI Yogyakarta.
2. Dra. Eritha R. Sitorus, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi S1 Musik, FSP ISI Yogyakarta yang telah memberikan informasi dan dukungannya.
3. Drs. Pipin Garibaldi, D.M., M.Hum., selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan, materi ilmu, dan informasi kepada peneliti selama penulis menjalani skripsi sampai dengan selesai.
4. Setyawan Jayantoro, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan pengarahannya selama penyusunan skripsi sampai dengan selesai.
5. Drs. Asep Hidayat, M. Ed., selaku dosen wali, terimakasih telah banyak memberikan bimbingan selama saya menjadi mahasiswa di Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta.
6. Suryanto Wijaya., S. Mus., M. Hum., selaku dosen mayor clarinet, terimakasih atas bimbingannya selama 6 semester.
7. Bapak, Ibu, terimakasih atas doa, dukungan, semangat, dan perhatian yang tak pernah putus selama saya menempuh pendidikan hingga sarjana ini.

8. Keluarga Besar Hadi's , yang selalu bertanya kapan skripsi selesai. Pertanyaan yang selalu menjadi motivasi untuk penyusun.
9. Sulisty Ningsih, terima kasih atas semangat, doa, dan bantuannya selama penyusunan skripsi, dan perhatian selama ini.
10. Ag. Bambang Prasetya, S.Sn, terimakasih atas kesedian waktunya dan informasi yang telah diberikan selama saya berada di lokasi penelitian.
11. Pak Imoeng, terimakasih atas masukan dan kesediaan waktunya, sehingga karya tulis ini berjalan dengan baik.
12. Teman- teman Grup Keroncong Kidung Etnosia, terima kasih kesediaan waktunya.
13. Pak Karman, Ibu Tarmi, dan Rika, terima kasih sekali atas bantuannya selama saya berada di Wonosari.
14. Bu Tutik, dan Mas Didiet, terima kasih sudah memberikan tempat tinggal yang murah selama saya berada di lokasi penelitian.
15. Teman – teman angkatan 2013, senang berteman dan mengenal kalian.
16. Untuk Pak Jasman terima kasih sudah memberikan saya kesempatan untuk bergabung dalam latihan karawitan di Sanggar Lestari Budaya.
17. Semua keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih selalu memberikan doa dan pengestunya.

Atas semua dukungan, semoga mendapatkan berkah-Nya dan manfaat. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dengan membutuhkan saran dan diskusi lanjutan karena kekurangan dan keterbatasan penyusun. Terimakasih.

Yogyakarta, 18 Juli 2019

Penyusun,

Oktareza Adinugraha

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana pengelolaan Grup Keroncong Kidung Etnosia serta faktor yang membuat grup tersebut populer di daerahnya. Kidung Etnosia merupakan grup keroncong yang unik, dimana musik yang dibawakan tidak hanya terbatas pada musik keroncong, Grup Keroncong Kidung Etnosia memainkan berbagai genre dari format akustik band, keroncong, keroncong dangdut (congdut), ditambah dengan orkestra sesuai permintaan konsumen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka untuk mencari literatur yang berhubungan dengan penelitian, observasi untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan, wawancara untuk mengumpulkan data dari narasumber yang merupakan anggota Grup Keroncong Kidung Etnosia, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa foto, rekaman audio visual dan rekaman suara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Grup Keroncong Kidung Etnosia telah berhasil melakukan pengelolaannya secara mandiri. Hal ini ditandai dengan suksesnya setiap pertunjukan dan popularitas yang diraih. Namun pengelolaan secara mandiri tersebut memiliki kelemahan dikarenakan banyaknya anggota yang memiliki rangkap jabatan sehingga berpotensi menyebabkan pecah konsentrasi dan kelelahan.

Kata kunci: Pengelolaan, Grup Keroncong Kidung Etnosia, Manajemen Pertunjukan

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II PENGERTIAN MANAJEMEN & PROFIL KIDUNG ETNOSIA	
A. Dasar - dasar Manajemen Seni Pertunjukan	13
A.1. Pengertian Manajemen	13
A.2. Fungsi Manajemen	15
A.2.1. Perencanaan	15
A.2.2. Pengorganisasian	17

A.2.3. Penggerakan	19
A.2.4.. Pengawasan	20
A.3. Bentuk – bentuk Manajemen Organisasi Pertunjukan	21
A.3.1. Struktur Dasar Organisasi Pertunjukan Profesional	
Era 80an	21
A.3.2. Struktur Dasar Manajemen Organisasi Pertunjukan	
Profesional Pada Tahun 2000an	25
B. PROFIL KIDUNG ETNOSIA	33
B.1. Sekilas Tentang Kidung Etnosia	33
B.2. Susunan Organisasi Kidung Etnosia	36
B.3. Format Pertunjukan Kidung Etnosia	37
B.4. Prestasi Kidung Etnosia	38
BAB III KAJIAN MUSIKOLOGI PENGELOLAAN GRUP KERONCONG KIDUNG ETNOSIA	
A. Pengelolaan Grup Keroncong Kidung Etnosia	40
A.1. Manajemen Grup Keroncong Kidung Etnosia	40
A.1.1. Perencanaan	40
A.1.2. Pengorganisasian	49
A.1.3. Penggerakan	58
A.1.4. Pengawasan	59
B. Faktor Yang Membuat Grup Keroncong Kidung Etnosia	
Tetap Bertahan	60
B.1. Format Musik Baru di Gunungkidul	60
B.2. Kolaborasi Dengan Artis	61
B.3. Tampil di Berbagai Event	62

B.4. Dukungan Media Sosial	66
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA	
NARASUMBER	72
LAMPIRAN	73



DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 2.2. Susunan Organisasi Kidung Etnosia.....	37
Tabel 2.3. Anggota Grup Kidung Etnosia.....	37
Bagan 2.4. Susunan Organisasi Manajemen Pertunjukan Kidung Etnosia ...	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Logo Kidung Etnosia	33
Gambar 2.5 Pamflet Evolution Kolaborasi Kidung Etnosia dan Didi Kempot	76
Gambar 2.6. Pamflet Kidung Etnosia di Konser Keroncong Plesiran	76
Gambar 2.7. Pamflet Kidung Etnosia di Pasar Keroncong	77
Gambar 2.8. Pamflet Kidung Etnosia Bersama Didi Kempot	77
Gambar 2.9. Setting Panggung Kidung Etnosia dalam konser 1 Abad PDAM di Balai Kota Yogyakarta.....	78
Gambar 2.10. Pengurus partisi Kidung Etnosia	78
Gambar 2.11. Mempersiapkan <i>standpart</i> untuk konser ngabuburit	79
Gambar 2.12. Candra sebagai <i>soundman</i> Kidung Etnosia	79
Gambar 2.13. Proposal biaya untuk konser <i>ngabuburit</i> Kidung Etnosia	80
Gambar 2.14. Latihan <i>combo</i> Kidung Etnosia di Playen	81
Gambar 2.15. <i>Full Score</i> aransemen Ag. Bambang Prasetya pada lagu Sepasang Mata Bola	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

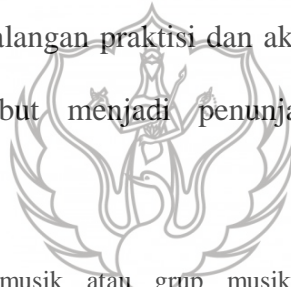
Potensi seni di Gunungkidul, terutama dalam bidang musik baik musik tradisional maupun modern cukup besar. Hal ini terlihat dari adanya musik Campursari, istilah campursari dalam dunia musik nasional Indonesia mengacu pada campuran (*crossover*) beberapa genre musik kontemporer Indonesia. Nama campursari diambil dari bahasa Jawa yang sebenarnya bersifat umum. Musik campursari di wilayah Jawa bagian tengah hingga timur khususnya terkait dengan modifikasi alat-alat musik gamelan sehingga dapat dikombinasi dengan instrumen musik barat, atau sebaliknya. Dalam kenyataannya, instrumen-instrumen barat ini tunduk pada pakem musik yang disukai masyarakat setempat seperti langgam Jawa dan gending.¹

Tidak hanya campursari, berbagai genre musik berkembang di Gunungkidul diantaranya pop, rock, keroncong, jazz, reggae, dangdut, dan lain-lain. Dari berbagai genre musik tersebut, lahirlah kelompok-kelompok yang kemudian membentuk sebuah grup musik sesuai genre yang diminati. Seperti yang penulis teliti mengenai grup keroncong dari Gunungkidul, yaitu Kidung Etnosia. Grup Keroncong Kidung Etnosia terbentuk pada tahun 2007 di Playen, Kabupaten

¹<https://id.wikipedia.org/wiki/Campursari>, 21 Mei 2019 pukul 22.15

Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, di bawah pimpinan Ag. Bambang Prasetya. Grup Keroncong Kidung Etnosia terdiri dari 9 pemain musik dan 2 vokal diantaranya Ag. Bambang Prasetya sebagai pemain biola sekaligus *arranger*. Alat musik yang digunakan meliputi *cak*, *cuk*, gitar, *cello* keroncong, bass, biola, *flute*, dan *keyboard*.

Kidung Etnosia disebut sebagai grup keroncong yang mempunyai gaya yang tidak sama dengan grup keroncong pada umumnya. Anggapan tersebut dikemukakan oleh beberapa seniman dan grup keroncong di Kabupaten Gunungkidul. Setiap individunya mempunyai kemampuan bermusik yang baik karena didominasi oleh kalangan praktisi dan akademisi musik yang berasal dari Gunungkidul. Hal tersebut menjadi penunjang kualitas dalam penyajian musiknya.



“Sebuah kelompok musik atau grup musik agar dapat mencapai pertunjukan yang sukses, tentu memerlukan manajemen yang baik, yang memuat perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).”²

Hal ini diperlukan karena sebuah pertunjukan memiliki kebutuhan yang sangat kompleks. Jika tidak dikelola dengan baik, maka sulit bagi sebuah pertunjukan tersebut untuk berjalan dengan lancar. Dalam sebuah seni pertunjukan tidak terlepas dari peran orang-orang yang mendukung keberlangsungan pertunjukan tersebut. Seni pertunjukan tentunya tidak terlepas pula dari sebuah manajemen, yang mengatur proses dari awal sampai

²Sal Murgiyanto, 1985, *Manajemen Pertunjukan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, hal. 41.

akhir pertunjukan selsesai. Maka dapat diartikan bahwa manajemen pertunjukan adalah proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi yang berhubungan dengan pertunjukan, agar pertunjukan dapat terlaksana dengan lancar dan terorganisir.

Grup Kidung Etnosia mengatur manajemen pertunjukannya sendiri, dan sudah menyemarakkan berbagai acara baik di Gunungkidul maupun di wilayah lain. Kidung Etnosia memainkan berbagai jenis musik yang dibawakan dengan gaya keroncong, seperti pop, country, rock, dangdut, akustik dan lain-lain, sesuai dengan permintaan konsumen. Namun tidak jarang mereka mendapat job dalam format keroncong dan orkestra. Dengan mengatur sendiri kebutuhan pertunjukannya meskipun ada pula orang dari luar grup Kidung etnosia yang dilibatkan untuk membantu.

Kidung Etnosia telah memiliki sederet prestasi dalam pengalaman bermusik mereka, diantaranya Juara II se Kabupaten Gunungkidul dalam Lomba Musik Keroncong, telah mengadakan konser Kidung Etnosia Orkestra di Gunungkidul, mengisi acara *The 21st International Conference Asia-Pacific Society Ethnomusicology*, mengisi acara *The 18th Asia Pacific Industrial Engineering and Management System Conference* berkolaborasi dengan Didi Kempot dalam acara Evolution Talenta Ekamas di Gunungkidul dan baru-baru ini berkolaborasi dengan penyanyi ternama Dhimas Tedjo Blangkon, Gaseng “Om Wawes”, Putri DN dan Oky Kumalasari.

Dalam melaksanakan pertunjukan, sebagian besar dikelola oleh pihak Kidung Etnosia sendiri dan bekerjasama dengan berbagai pihak untuk mensukseskan acara. Hal tersebut dilakukan karena berbagai pertimbangan. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini menarik dilakukan untuk mengetahui bagaimana Grup Keroncong Kidung Etnosia mengelola pertunjukannya, dan kiat-kiat mereka sehingga menjadi grup musik yang tetap eksis dan tetap bertahan di Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka penelitian ini dapat di buat suatu rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengelolaan Grup Musik “Kidung Etnosia” di Wonosari, Gunungkidul?
2. Faktor apakah yang membuat Kidung Etnosia dapat bertahan di Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Grup Keroncong “Kidung Etnosia” di Wonosari, Gunungkidul?

2. Untuk mengetahui apakah faktor yang membuat Grup Keroncong Kidung Etnosia dapat bertahan di Gunungkidul?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini antara lain.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan pengetahuan, referensi, literatur bagi yang akan belajar manajemen atau yang akan meneliti tentang manajemen.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi bagi mahasiswa seni musik dalam melakukan suatu manajemen pertunjukan yang akan mereka lakukan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai gambaran tentang keberlangsungan proses suatu pertunjukan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini dalam segi praktisnya untuk :

- a. Sebagai pengetahuan maupun rujukan kepada masyarakat seni mengenai tahapan-tahapan pembuatan dan persiapan suatu pertunjukan yang akan diselenggarakan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini, penulis memerlukan buku acuan dalam menganalisis objek. Sumber-sumber tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Elgar Putandhra. Institut Seni Indonesia Yogyakarta : Skripsi Manajemen dan Program Kerja Melbourne Symphony Orchestra Yogyakarta 2018. Dalam skripsi ini membahas manajemen pertunjukan Melbourne Symphony Orchestra untuk membahas manajemen pertunjukan yang baik dan benar. Asumsinya adalah penelitian menunjukkan bahwa, pada Melbourne Symphony Orchestra, sistem manajemen serta program-program yang berjalan di dalamnya, direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi sedetail mungkin guna untuk menghasilkan sajian musik yang berkualitas.

Hengki Setiawan. Institut Seni Indonesia Yogyakarta : Skripsi Analisis Pengelolaan Cisy Kencana Orkestra Dengan Menggunakan Metode *SERVQUAL* Yogyakarta 2003. Penulisan skripsi Hengky Setiawan membahas analisis pengelolaan Cisy Kencana Orkestra dengan menggunakan metode

SERVQUAL yaitu metode untuk mengukur tingkat kualitas jasa yang diterapkan pada organisasi yang mengelola orkestra. Asumsi yang mendasarinya adalah jika para anggota atau pemain mendapat kualitas pelayanan yang baik maka kualitas produk jasa mengidentifikasi manajemen secara umum.

Ricky Nelson Nadeak. Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2003. Skripsi Kajian Terhadap Orkes Mahasiswa Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan tentang Kajian Orkes mahasiswa di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta, meneliti bagaimana merancang dan mengorganisasi pekerjaan yang dibutuhkan untuk sebuah Orkes Mahasiswa tersebut, mengembangkan dan mengelola sumber daya manusia secara efektif dan efisien dalam menangani konser dengan dua aspek yaitu musik dan non musik.

Dede H. Pardede. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi Pertunjukan Seni Mahasiswa di fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta suatu kajian manajemen seni 2006. Dalam skripsi ini dikaji tentang enam bidang seni pertunjukan yang ada di fakultas seni pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis ingin membahas permasalahan yang ada dalam keenam Jurusan Fakultas Seni Pertunjukan tersebut, apakah pertunjukan seni yang diadakan mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat-syarat dalam sebuah pertunjukan yang standard, membahas kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa, dan bagaimana proses pembuatan pertunjukan seni yang diadakan mahasiswa dari masing-masing jurusan.

James A.F, Stoner. Fordham *University: Management, 2nd Edition*. Terjemahan Indonesia oleh Alfonsus Sirait 1994. Materi dalam buku ini yaitu mengenai pengenalan pengertian manajemen , definisi manajemen, pengertian organisasi, proses manajemen, pengertian manajemen sebagai seni, ilmu, atau profesi.

H. Melayu S.P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta 2001. Dalam buku ini dibahas tentang pengertian manajemen sumber daya manusia, hubungan MSPM dengan manajemen organisasi, peranan MSPM, dan pentingnya MSPM.

T. Hani Handoko : *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta 1988. Buku ini menjelaskan tentang tantangan-tantangan lingkungan eksternal dalam suatu manajemen. Kedisiplinan, kepuasan kerja, dan hambatan-hambatan dalam suatu manajemen.

Sal Murgiyanto : *Manajemen Pertunjukan* 1985. Isi buku ini menjelaskan tentang pengertian dasar manajemen pertunjukan, struktur organisasi pertunjukan di Indonesia, publikasi, dan pemasaran.

Achsan Permas, Chrysanti Hasibuan-Sedyono, L.H. Pranoto. Triono Saputro : *Manajemen Organisasi Pertunjukan*. Penerbit PPM, 2003. Buku ini menjelaskan tentang profil organisasi pertunjukan di Indonesia, konsep dasar manajemen organisasi seni pertunjukan, manajemen strategis, manajemen pemasaran, proyek, dan penggalangan dana.

F. Metode Penelitian

Penulisan tugas akhir ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena data yang diungkapkan tidak memaparkan bilangan atau jumlah tetapi dalam buku dan informasi-informasi mengenai suatu keadaan. Menurut Sugiyono (2013:15) metode kualitatif adalah metode yang menggunakan obyek yang bersifat alamiah (obyek apa adanya). Adapun tahap penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Pengumpulan Data

Tahap awal penelitian dimulai dengan pengumpulan data, baik data primer yang diperoleh dari pelaku seni yang menjadi objek penelitian, maupun data sekunder yang diperoleh melalui literasi. Demi mendapatkan data yang lengkap dan objektif, penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut.

a) Studi Pustaka

Mencari literatur, sumber-sumber buku yang berhubungan dengan manajemen seni pertunjukan. Hal ini dilakukan guna mengembangkan daya pikir penulis guna memudahkan proses penelitian dan proses penulisan laporan. Dari tempat tersebut terdapat sumber-sumber studi pustaka yang berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

b) Observasi

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek. Tujuan dari Observasi yaitu mencari data-data primer maupun sekunder dari objek penelitian tersebut. Observasi juga bertujuan mencari data dari beberapa grup musik di Kabupaten Gunungkidul tentang pendapat mereka dan sepak terjang Grup Keroncong Kidung Etnosia.

c) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dari anggota Grup Keroncong Kidung Etnosia, dengan teknik wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur memuat topik antara lain definisi, sejarah, prestasi dan manajemen Kidung Etnosia. Wawancara tidak terstruktur juga dilakukan guna memperoleh data yang maksimal dan tidak membatasi narasumber dalam berbicara. Dalam wawancara yang tidak terstruktur penulis memulainya dengan mendengarkan perbincangan obrolan mereka, dan terlibat dalam obrolan mereka. Hal ini untuk menghindari kesan formal ketika melakukan penelitian dengan objek.

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa grup musik di Kabupaten Gunungkidul demi mendapatkan data tambahan guna menjawab masalah yang telah dirumuskan. Hal ini dirasa penting untuk mendapatkan validitas data yang menunjang hasil penelitian. Secara tidak langsung beberapa grup tersebut dapat

menjadi alat ukur tentang sepak terjang grup musik Kidung Etnosia terhadap perkembangan grup musik di Gunungkidul.

Wawancara juga dilakukan terhadap beberapa penggiat budaya yang tergabung dalam Pendamping Desa Budaya Kabupaten Gunungkidul. Hal ini berdasar kepada pengetahuan mereka akan grup-grup kesenian di Kabupaten Gunungkidul, sehingga dapat diperoleh data sesuai yang diharapkan. Tanggapan mereka mengenai Grup Kidung Etnosia akan menjadi data yang diinginkan oleh peneliti. Alat yang digunakan untuk mewawancarai narasumber adalah perekam digital berupa telepon genggam android dengan merk Vivo, pulpen dan buku catatan.



d) Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh saat pengamatan langsung di lapangan melalui dokumentasi. Data yang dihasilkan dalam proses dokumentasi meliputi foto, rekaman audio visual, rekaman suara, dilakukan di *basecamp* Grup Keroncong Kidung Etnosia yang beralamatkan di Playen, Gunungkidul.

2. Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan terbagi dalam 4 bab. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian. Bab II. Pengertian manajemen dan profil Kidung Etnosia, yang terdiri dari dasar-dasar manajemen seni pertunjukan, dan kajian umum meliputi profil yang melatar belakangi terbentuknya Grup Keroncong Kidung Etnosia. Bab III. Pengelolaan Grup Keroncong Kidung Etnosia yang terdiri dari pengelolaan dan faktor yang membuat Kidung Etnosia dapat bertahan di Gunungkidul. Bab IV. Penutup, berisi kesimpulan dari penelitian dan saran penulis terhadap Grup Kidung Etnosia.

